

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dengan Media Konkret Mapel Matematika Kelas II Sekolah Dasar

Wilissita Ingrid^{1,*}, Dwi Nuvitalia², Ani Murdhiati³, Ratna Nina Sari⁴

¹Pendidikan Profesi Guru, ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar ³Universitas PGRI Semarang,

⁴SDN Kalicari 01 Semarang

e-mail : ¹wilissitainggrid21@gmail.com, ²duwinuvitalia@upgris.ac.id, ³enimurdhiati75@gmail.com
⁴ninaratnas91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dengan media konkret mapel matematika kelas II Sekolah Dasar di SDN kalicari 01 Semarang. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas II B SDN Kalicari 01 Semarang sebanyak 28 peserta didik diantaranya 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus dengan jumlah Siklus I dua pertemuan dan Siklus II dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil wawancara, dokumentasi dan tes evaluasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menggunakan media benda konkret pada mapel matematika menggunakan model PBL pada peserta didik kelas II B di SDN Kalicari Semarang mengalami peningkatan. Hal ini dapat terbukti dari hasil rata-rata nilai dari siklus I pertemuan pertama mendapatkan hasil rata-rata 67 dengan hasil siswa yang tidak tuntas 12 orang, kemudian diadakannya siklus I pertemuan II mendapatkan hasil rata-rata 83 dengan peserta didik yang tidak tuntas 4. Kemudian dilakukan kembali pengulangan pada siklus II dengan dua pertemuan yang mendapat nilai yang meningkat yaitu pada pertemuan pertama rata-rata nilai 94, kemudian pertemuan ke II mendapatkan rata-rata nilai 95. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil rata-rata dan presentase perolehan skor nilai, presentase ketuntasan hasil belajar yang didapatkan.

Kata kunci: Media Konkret, Matematika, hasil belajar kognitif

ABSTRACT

This research aims to improve cognitive learning outcomes using concrete media for class II elementary school mathematics at SDN Kalicari 01 Semarang. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were 28 students of Class II B SDN Kalicari 01 Semarang, including 16 male students and 12 female students. This research was conducted in two cycles with two meetings in Cycle I and two meetings in Cycle II. Data collection techniques use observation, interview results, documentation and evaluation tests. The data analysis technique uses quantitative descriptive techniques

The results of research using concrete object media in mathematics subjects using the PBL model for class II B students at SDN Kalicari Semarang have increased. This can be proven from the results of the average score from the first cycle of the first meeting which got an average result of 67 with 12 students who did not complete the results, then in the first cycle of the second meeting they got an average result of 83 with 4 students who did not complete it. Then it was repeated in cycle II with two meetings which resulted in increased scores, namely at the first meeting the average score was 94, then the second meeting got an average score of 95. The increase in learning outcomes can be seen from the average results and the percentage of score obtained. value, percentage of completeness of learning outcomes obtained.

Keywords: Learning Outcomes, Concrete Media, Mathematics.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Sufelmi (dalam Akbar, 2017) Pendidikan adalah Pendidikan adalah cara yang terencana dalam melaksanakan proses dan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik. masyarakat, bangsa dan negara. Dapat di simpulkan bahwa pengertian pendidikan itu sendiri adalah sebuah cara membimbing yang terencana kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Didalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran yang terencana dan terstruktur.

Kemandirian yang dimaksud yaitu tiap-tiap peserta didik diberikan kebebasan guna mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Seperti pernyataan dari Putri Sayekti & AlHamidiyah Jakarta, (2022) bahwa setiap peserta didik memiliki keahliannya pada bidangnya masing-masing, dengan begitu peserta didik dibebaskan dalam mencari ataupun memilih bidang apa saja yang disukai. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kesempatan guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, keutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan juga bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan mendatang, tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan serta pembentukan karakter.

Proses pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan Kurikulum

Merdeka Belajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang mempertimbangkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Proses pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran memecahkan masalah menurut Sani (2014: 157) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) harus melalui 5 tahap yang telah ditentukan, yaitu: 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, 3) Pelaksanaan investigasi, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Peserta didik ditekankan untuk tampil aktif pada saat proses kegiatan belajar di dalam kelas. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dan bisa memberikan bantuan di dalam berbagai disiplin ilmu lainnya (Depdiknas, 2006). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas II B pada tanggal 17 Maret 2023, memperoleh permasalahan pada proses pembelajarannya, dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, peserta didik beranggapan pelajaran tersebut sulit dipahami, serta takut mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan kepada guru. Hal ini tentu membuat peserta didik cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah atau belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II B SDN Kalicari 01 Semarang mendapatkan hasil peserta didik saat proses pembelajaran masih ditemukan beberapa anak yang bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, bahkan dari hasil kognitif peserta didik mendapatkan nilai yang tidak maksimal, karena terbilang guru memberikan pembelajaran yang monoton berceramah dan menulis di papan tulis dengan Masalah umum di SD pada saat observasi di kelas II B, ada beberapa permasalahan saat proses

pembelajaran di dalam kelas antara lain peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung karena peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada kelas II B SDN Kalicari 01 Semarang yaitu ibu Ratna Nina Sari, S.Pd. Dalam memahami materi pada pembelajaran matematika peserta didik masih mengalami kesulitan. Saat melaksanakan pembelajaran guru langsung menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan disampaikan dengan bantuan buku paket dan penggunaan papan tulis sebagai media. Dari data hasil belajar kegiatan observasi terdapat 18 peserta didik dari 28 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKTP, sehingga guru harus memberikan remedial untuk memperbaiki nilai peserta didik dan bahkan guru juga memberikan jam belajar tambahan kepada peserta didik tersebut.

Hasil wawancara menyatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran matematika, bahkan masih ada yang tertinggal dalam menulis dan belum bisa membaca hal ini tentu dapat dimaklumi mengingat peserta didik kelas II B merupakan kelas rendah yang memerlukan benda-benda konkret untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Sehingga pemanfaatan media konkret pada pembelajaran matematika sangat diperlukan khususnya pada beberapa materi yang dipelajari diantaranya mengenal nilai tempat dan membandingkan dua bilangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan berdasar pada data yang peneliti peroleh dari tempat penelitian untuk kemudian dapat dianalisis. Peneliti menggunakan metode ini karena bertujuan untuk mengadakan dan merefleksikan tindakan mengajar dan hasil belajar khususnya pada aspek pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran matematika materi nilai tempat dan

perbandingan dua bilangan menggunakan bantuan media konkret “Nilpatku dan Perbandubil” menggunakan model PBL. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalicari 01 Semarang pada bulan Agustus-September semester ganjil tahun 2023/202. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II B yang berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes peserta didik, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara pada wali kelas II, sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil tes peserta didik pada lembar evaluasi setelah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut Sahertian dalam Harefa (2020: 13-26), tindakan dikatakan berhasil jika presentase banyaknya peserta didik tuntas belajar $\geq 85\%$ yaitu siswa yang memperoleh nilai akhir siklus ≥ 75 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi Johnson dan Rising (Erman Suherman, 2001:18). Lebih lanjut Reys (Erman Suherman, 2001:18) mengemukakan Matematika adalah tentang pola dan hubungan. Suatu jalan atau pola berpikir suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

Pembelajaran matematika juga merupakan proses pembentukan pengetahuan dan pemahaman matematika oleh peserta didik yang berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, peserta didik dituntut aktif, memiliki kemandirian, dan bertanggungjawab selama mengikuti proses pembelajaran matematika. Di mana guru sebagai perencana pembelajaran,

pelaksana pembelajaran yang mendidik, dan penilai proses hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini, materi yang diambil ada dua yaitu Nilai tempat untuk mengetahui manakah nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan pada suatu bilangan. Materi yang kedua yaitu perbandingan dengan dua bilangan yang kurang dari 100. Peserta didik dapat membandingkan dengan menggunakan lambang ataupun nama perbandingan dengan ($<$) Kurang dari, ($>$) lebih Dari, dan ($=$) sama dengan. Pada materi ini peserta didik didorong untuk paham betul mengenai nilai tempat dan perbandingan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap guru dan peserta didik, kondisi awal belajar kelas II SDN Kalicari 01 Semarang masih rendah karena terdapat peserta didik yang nilainya masih kurang mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKTP). Hal tersebut dilandasi dengan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sehingga membuat peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjadi penyebab belum tercapainya hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam lima siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari kegiatan siklus I pertemuan I peserta didik mendapatkan nilai yang kurang mencapai KKTP yang diharapkan yakni 67 dengan presentase 57%. Kegiatan Siklus I pertemuan I dilaksanakan agar peneliti mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Setelah kegiatan pertemuan I dilakukan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan media konkret mata pelajaran matematika, diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran Siklus I

pertemuan II terlaksana sesuai dengan program yang telah direncanakan. Kegiatan yang direncanakan guru belum sepenuhnya efektif. Terlihat dari pertemuan pertama dan kedua masih terdapat aspek-aspek pembelajaran yang belum terselesaikan dengan baik. Aspek pengelolaan dan pengkondisian kelas ini masih kurang karena masih ada peserta didik yang terlibat selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan media video untuk membantu peserta didik berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran. Namun, penggunaan media konkret "Nilpatku dan Perbandubil" tersebut bukan berarti tidak ada kelemahan. Kelemahan yang muncul adalah beberapa peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas dengan benar. Ini karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Akumulasi nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan kedua yakni 83 hal itu menandakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata yang sudah ditetapkan. Namun secara individu masih ada yang belum mencapai nilai tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditunjukkan bahwa proses hasil belajar perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, tindakan kelas siklus II dilaksanakan.

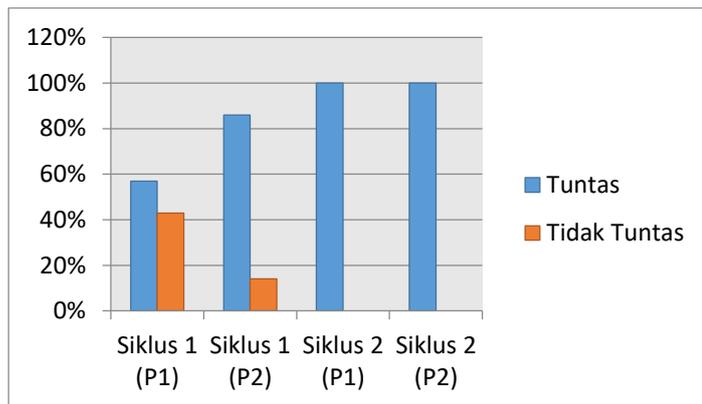
Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I diperoleh hasil bahwa kegiatan guru sudah berjalan cukup baik, hal itu ditandai dengan catatan dari observer bahwa selama pelaksanaan pembelajaran kegiatannya sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran problem based learning dan penggunaan media sangat berpengaruh, peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Namun penggunaan media tersebut bukan berarti tidak ada kelemahannya. Nilai rata-rata hasil pertemuan pertama I dan pertemuan II jika diakumulasikan yakni sebesar 100% sangat meningkat. Hal itu menandakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata yang sudah ditetapkatabn yakni sebesar 94 pada pertemuan I dan 95 Pertemuan II siklus II. Namun secara individu masih ada yang belum mencapai nilai tersebut. Namun masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tipis dengan KKTP yang sudah ditentukan.

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa penerapan media konkret dalam pembelajaran matematika khususnya nilai tempat dan perbandingan efektif digunakan untuk

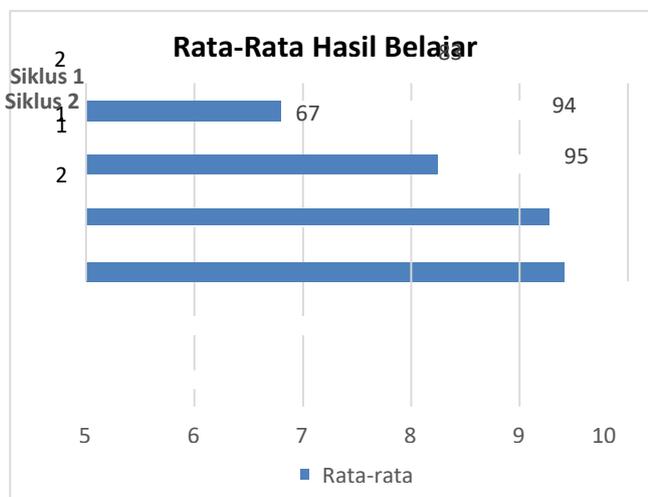
meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas II SDN Kalicari 01 Semarang. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Nilai Tertinggi	80	100	100	100
Nilai Terendah	42	60	78	80
Rata-rata Nilai	67	83	94	95
Jumlah Siswa Tuntas	16	24	28	28
Persentase Peserta Didik Tuntas (%)	57%	86%	100%	100%
Jumlah Siswa Belum Tuntas	12	4	0	0
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)	43%	14%	0%	0%



Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Peserta didik



Grafik 2. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Berdasarkan data di atas hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini pada siklus I pertemuan I tingkat keberhasilan peserta didik yakni sebesar 43% dengan nilai rata-rata 67. Pada siklus I pertemuan ke II tingkat keberhasilan peserta didik yakni sebesar 86% dengan nilai rata-rata 83. Pada siklus II pertemuan 1 tingkat keberhasilan peserta didik yakni sebesar 100% dengan nilai rata-rata 94. Pada siklus II Pertemuan II peningkatan hasil belajar peserta didik yakni 100% dengan nilai rata-rata 95 Peningkatan hasil belajarkognitif tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II, Siklus II pertemuan I dan II, dengan menggunakan bantuan media konkret pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar kognitif untuk materi Nilai tempat dan Perbandingan dua bilangan kelas II B di SDN Kalicari 01 Semarang.

Oleh karena itu hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka penelitian yang dibuat berhenti pada siklus II, dimana 1 siklus memiliki II pertemuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan tentang penggunaan bantuan media konkret mata pelajaran matematika materi Nilai tempat dan perbandingan dua bilangan dengan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas II di SDN Kalicari 01 Semarang yang dilaksanakan dalam II siklus dengan kesimpulan, yaitu rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I sebesar 67. Siklus I pertemuan II sebesar 83. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 94 pada pertemuan I, dan pertemuan II 95. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif bantuan media konkret pada mata pelajaran matematika kelas II dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, konsentrasi, dan juga kemandirian dikarenakan seluruh peserta didik sudah mencapai KKTP yang ditentukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih Kepada Kepala Sekolah SDN kalicari 01 Semarang, guru pamong, dan juga guru karyawan di SDN Kalicari 01 Semarang, dan rekan-rekan mahasiswa PPL 2 yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234. → Jurnal cetak
- Angreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022, 75-87.
- Aqib, Zainal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya
- Awang, Rambu Ery Ana. (2016). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Based Learning pada Pembelajaran
- Budiargo, Dian. (2015). Berkomunikasi ala Net Generation. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Capra, F. (1999). *Titik balik peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (*The Turning Point: Science, Society, and the rising culture*. Original work published 1982). → **Buku terjemahan**
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468. Hasil Belajar Siswa dengan Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maher, B. A. (Ed.). (1964-1972). *Progress in experimental personality research (6 vols.)*. New York: Academic Press.
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
- McCabe, D. (2005). Cheating: Why students do it and how we can help them stop. In A. Lathrop, K. Foss (Eds.), *Guiding students from cheating and plagiarism to honesty and integrity: Strategies for change* (pp. 237-246). USA: Libraries Unlimited.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). *Tiga undang-undang: Perkeretaapian, lalu lintas, dan angkutan jalan penerbangan tahun 1992*. Jakarta. Eko Jaya. → Dokumen Pemerintah
- N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18. Retrieved from

- <http://ojs.ejournal.id/index.php/ppm/article/view/74> → *Jurnal online*
United Arab Emirates architecture. (n.d.).
Retrieved June 17, 2010, from UAE
Interact website:
<http://www.uaeinteract.com/>
→ *Website*
- Wardani, & Wihardit, K. (2021).
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the new millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts. → Proceeding
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. → **Buku**